

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Konseptual

1. Literasi

Dari segi bahasa, literasi (*literacy*) mengandung makna “melek”. Menurut Moll (1994) literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menggunakan bahasa. Literasi bukan pengetahuan yang terisolasi tetapi perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa dalam kegiatan yang luas (Syawahid M, Susilahudin Putrawangsa : 2017). Richard Kern (2000) mendefinisikan literasi sebagai penggunaan praktik-praktik situasi social, historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. (Gunardi egidius : 2017)

Abidin, dkk (2018:1) mengatakan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa dan gambar ke dalam bentuk yang beragam untuk digunakan dalam membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis yang berkaitan dengan ide-ide.

Sejalan dengan Mahdiansyah dan Rahmawati (2014) yang menyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang menggunakan bahasa baik secara lisan maupun secara tulisan. Sehingga literasi mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan untuk memberikan dan menyampaikan informasi.

2. Kemampuan Literasi Matematika

OECD (2016) menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan kedalam berbagai konteks yang mencakup penalaran matematis dan dapat menggunakan prosedur fakta dan alat matematis dalam menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi fenomena matematis agar dapat mengambil keputusan secara reflektif. Dalam literasi matematis hal terpenting adalah bagaimana pengetahuan dan pemahaman terhadap konsep-konsep matematis yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan OECD (2016), Ojose (2011) mengatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menggunakan matematis untuk memprediksi, memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, menafsirkan data, dan dapat mengkomunikasikan ke dalam bahasa matematika.

Mendukung pendapat di atas Fathoni (2016) menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan seseorang dalam menjelaskan fenomena yang ditemukan melalui konsep matematis. Artinya, seseorang yang mempunyai literasi matematis akan mampu memahami, menjelaskan, dan menggunakan konsep matematis yang telah dipelajari di sekolah, kemudian mengaitkannya dengan fenomena yang ada di lingkungan sekitar.

Johar (2012) mengatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman konsep matematis merupakan hal sangat penting. Namun, hal yang paling terpenting adalah kemampuan untuk mengaplikasikan kemampuan literasi

matematis dalam memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan De lange (2006) yang menyatakan bahwa literasi matematis merupakan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan dunia nyata. Dalam hal ini, literasi matematis berkaitan dengan kemampuan seseorang menggunakan kemampuan matematis dalam menyelesaikan masalah yang bukan hanya pembelajaran, namun juga dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat mengkomunikasikan kepada orang lain terkait kegunaan matematika. Konsep literasi matematika bertujuan untuk melihat dunia melalui matematika yang berarti berpikir tinggi, mengembangkan matematika, dan dapat melihat matematika sebagai sesuatu yang berguna dan berharga (Jablonka:2003)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas merujuk pada hal yang sama yaitu seseorang yang memiliki kemampuan literasi matematis adalah seseorang yang mampu membaca, memahami, menulis, dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun secara tulisan. Literasi matematis tidak hanya kemampuan dalam menguasai materi saja, melainkan juga mengacu pada kapasitas individu dalam merumuskan, menggunakan, dan menafsirkan sehingga dapat menyelesaikan masalah matematis yang dikaitkan dengan konteks dunia nyata dan menjadikan matematika berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang memiliki kemampuan literasi matematis akan mampu menyelesaikan masalah matematis dengan memanfaatkan kemampuan yang telah dimiliki untuk dapat memilih cara paling efektif.

3. Indikator Kemampuan Literasi Matematis

Berdasarkan pemaparan para ahli, maka dapat disimpulkan indikator-indikator kemampuan literasi matematis diantaranya:

- a. Merumuskan
 - 1) Mampu menemukan konsep untuk menyelesaikan masalah.
 - 2) Mampu menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah.
 - 3) Mampu mengidentifikasi konsep-konsep matematika yang digunakan dalam penyelesaian masalah
- b. Menggunakan konsep matematika fakta, prosedur, dan penalaran
 - 1) Mampu menggunakan strategi dalam penyelesaian masalah.
 - 2) Mampu menggunakan konsep-konsep matematika yang digunakan dalam penyelesaian masalah.
- c. Menafsirkan, menerapkan, dan mengevaluasi
 - 1) Mampu menghasilkan dan menyajikan argumen yang meyakinkan.
 - 2) Mampu menarik kesimpulan dari setiap masalah yang diberikan.

Dalam tulisan ini mengartikan bahwa dalam literasi matematis untuk menyelesaikan permasalahan terkait materi bangun ruang sisi datar siswa menggunakan suatu proses, yaitu merumuskan dimana pada proses ini siswa menuliskan tahapan-tahapan dalam menyelesaikan permasalahan terkait materi bangun ruang sisi datar, kemudian menggunakan konsep yaitu siswa menerapkan konsep yang telah mereka tulis pada tahap merumuskan untuk menyelesaikan permasalahan terkait materi bangun ruang sisi datar, dan menafsirkan matematika dimana pada proses ini siswa mampu menarik kesimpulan dari apa yang mereka telah kerjakan.

B. Penelitian Relevan

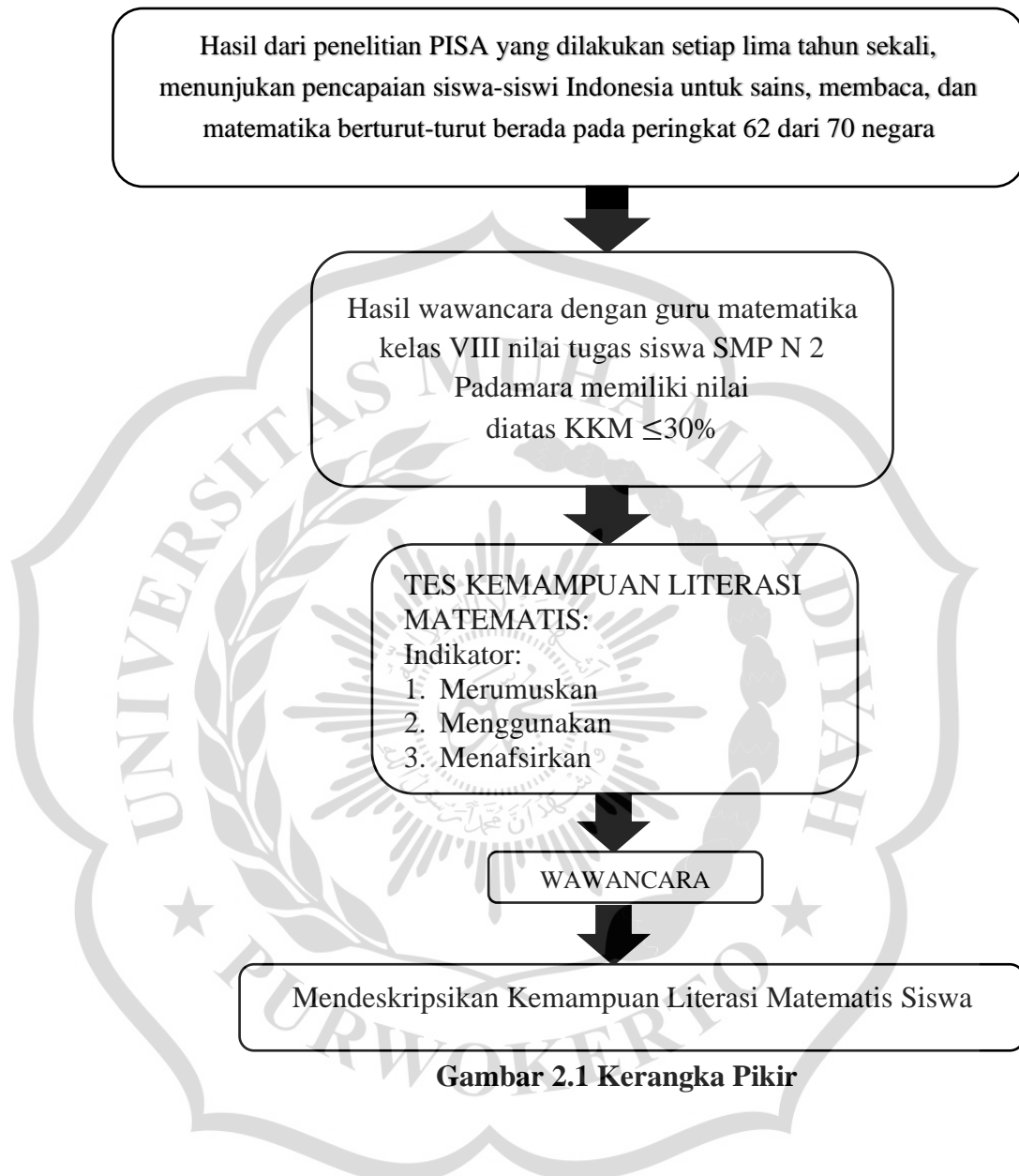
Pada tahun 2017, Ahmad Khoirudin, dkk. Dalam penelitiannya yang berjudul “Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk PISA” menyebutkan bahwa siswa dengan kemampuan pengetahuan matematis rendah hanya sampai pada level 1, hasil ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: materi yang dipilih, pembelajaran yang diberikan oleh guru, lingkungan kelas, dukungan lingkungan kelasnya, kesiapan dalam pelaksanaan tes dan kemampuan yang dimiliki siswa sendiri. Dengan dasar penelitian ini yang menyebutkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi siswa, pada penelitian ini mengangkat gaya belajar yang erat kaitannya dengan kesesuaian gaya belajar siswa dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dimana hal ini dapat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kemudian jika ditinjau dari pembahasan gaya belajar, M. Syawahid dan Susilahudin Putrawangsa (2017) dalam penelitiannya yang mengangkat judul “Kemampuan Literasi Matematika Siswa SMP ditinjau dari Gaya Belajar” mengungkapkan bahwa: 1. Siswa dengan gaya belajar auditori mampu menyelesaikan soal dengan level 4 (soal nomor 1 dan 2) dengan baik, akan tetapi mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan level 3 (soal nomor 3 dan 4). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar auditori berada pada level 4; 2. Siswa dengan gaya belajar visual mampu menyelesaikan soal dengan level 3 (soal

nomor 3 dan 4) dengan baik, akan tetapi mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal dengan level 4. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar visual berada pada level 3; 3. Siswa dengan gaya belajar kinestetis mampu menyelesaikan soal literasi matematika level 4 (soal nomor 1) dan level 3 (soal nomor 3 dan 4). Akan tetapi mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal nomor 2 (level 4), mereka kurang teliti sehingga jawaban yang dihasilkan salah, berarti kemampuan literasi matematika siswa dengan gaya belajar kinestetis berada di level 4 namun masih mengalami kesulitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang memiliki kemampuan literasi paling unggul adalah siswa dengan gaya belajar auditori.

Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian diatas yaitu sama-sama mengacu pada kemampuan literasi matematis, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada indikator kemampuan literasi matematis, subyek penelitian, dan tempat penelitian. Tempat penelitian ini yaitu di SMP N 2 Padamara dengan subyek penelitian kelas VIII tahun pelajaran 2019/2020.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir